

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar di dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional, termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang maju, sukses dan tinggi itu dapat membuat keadaan ekonomi di daerah yang bersangkutan menjadi sejahtera dan masyarakat juga dapat merasakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut.

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Di Indonesia pada beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung stabil kisaran angka 5% dan struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami perbaikan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini. Pertumbuhan yang sangat menonjol adalah pada pertumbuhan investasi dan ekspor yang masing-masing tumbuh 6,15% dan 9,09% pada tahun 2017, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4,47% dan -1,57%. Pertumbuhan tersebut dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya.

Menurut Suparmoko (2000) PDRB juga merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah karena telah memperhitungkan jumlah

penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap negara pasti berbeda-beda, suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang kala mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Keadaan ini terjadi karena kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang berbeda-beda.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah PDRB yang tinggi terlihat pada tahun 2013 sebesar Rp. 8.152.905,88 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2012 sebesar Rp. 7.675.030,79 dan diikuti tahun selanjutnya yang mengalami kenaikan seperti pada tahun 2017 sebesar Rp. 10.123.951,19. Peningkatan ini terjadi karena diikuti oleh kenaikan yang terjadi pada sektor lapangan usaha seperti terjadinya peningkatan pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan lalu pada sektor lapangan usaha perdagangan dan diikuti juga oleh sektor lapangan usaha transportasi.

Menurut Jhingan (2003) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non-ekonomi. Salah satu faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah demografi atau faktor kependudukan. Salah satunya yaitu rasio ketergantungan penduduk atau *dependency ratio*. *Dependency ratio* merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. *Dependency ratio* juga dapat digunakan sebagai alat ukur perekonomian suatu negara. Dengan kata lain *dependency ratio* juga dijadikan suatu indikator pengukuran tingkat

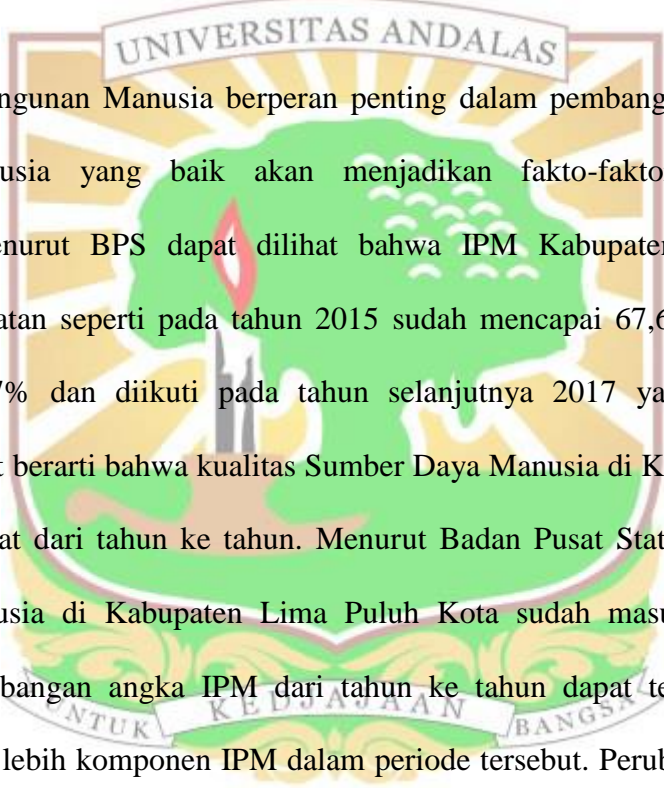
perekonomian suatu negara. Dalam hal ini *dependency ratio* juga mampu menentukan suatu negara tersebut sebagai negara maju atau negara berkembang.

Berdasarkan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa angka *dependency ratio* mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana artinya beban ketergantungan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah mengalami pengurangan. Namun jika dilihat nilai rata-rata yang paling rendah adalah 58,20 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif akan menanggung beban 58 orang penduduk usia non produktif, yang artinya di Kabupaten Lima Puluh Kota penduduk yang usia produktif masih banyak menanggung beban bagi penduduk yang usia non produktif.

Dependency ratio yang mengalami penurunan membuat proporsi jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Lima Puluh Kota akan semakin bertambah jumlahnya dan menambah jumlah penduduk usia produktif yang masuk kedalam penduduk usia kerja sehingga tingkat input yang digunakan dalam proses produksi akan bertambah jumlahnya dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan nasional serta tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Arsyad (2009) pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat jumlah tenaga kerja pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2015, 2016 dan 2017 yaitu 180.640 jiwa, 180.640 jiwa dan 188.957 jiwa, meningkatnya jumlah tenaga kerja tersebut dapat mengurangi pengangguran yang terjadi dan dapat memperluas lapangan pekerjaan lagi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota pada masa yang akan datang.

Indikator lain dalam pengukur PDRB adalah Sumber Daya Manusia, dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM bisa digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara atau bisa dikatakan suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan 3 indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Ketiga indikator tersebut akan mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat.



Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan ekonomi sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan fakto-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Menurut BPS dapat dilihat bahwa IPM Kabupaten Lima puluh Kota mengalami peningkatan seperti pada tahun 2015 sudah mencapai 67,65%, lalu pada tahun 2016 sebesar 68,37% dan diikuti pada tahun selanjutnya 2017 yaitu sebesar 68,69%. Peningkatan tersebut berarti bahwa kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Lima Puluh Kota terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik, kualitas Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah masuk kedalam kategori sedang dan perkembangan angka IPM dari tahun ke tahun dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen dari komponen IPM angka harapan hidup, harapan lama sekolah (angka melek huruf), rata – rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membahas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota, selain itu dalam penelitian ini juga akan dilihat bagaimana pengaruh *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga peneliti melakukan

penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Dependency Ratio*, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus kepada penggunaan variabel *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2005 samapi dengan tahun 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio ketergantungan penduduk (*dependency ratio*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017 ?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi di kabupaten lima puluh kota pada tahun 2005 sampai dengan 2017.
2. Menganalisis pengaruh rasio ketergantungan penduduk (*dependency ratio*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017.
4. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017.
5. Menganalisis pengaruh *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna sebagai input dan dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang tepat terutama dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Faktor-faktor yang menjadi variabel bebas dalam penelitian terdiri dari *dependency ratio*, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan tujuan akhir penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Daerah yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan data yang digunakan dimulai dari tahun 2010 hingga 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menguraikan latar belakang penelitian. Dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI.

Pada bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, metode analisis data dan alat analisa untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.

Pada bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN.

Bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP.

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.

